

Semarang, 24 Juni 2023

Peningkatan Hasil Belajar Melalui Model *Problem Based Learning* pada Tema 8 kelas 3 SDN 6 Wirosari

Farhan Aldino Santoso¹, Farida Nursyahidah², Sudarti³

^{1,2}Universitas PGRI Semarang

³SDN 6 Wirosari Grobogan

E-mail:

farhanaldinos@gmail.com¹, faridanursyahidah@upgris.ac.id²,
sudartispdsd73@guru.sd.belajar.id³

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Peningkatan Hasil Belajar Melalui Model Problem Based Learning Pada Tema 8 Kelas 3 SDN 6 Wirosari. Subjek penelitian terdiri dari siswa kelas III SDN 6 Wirosari yang berjumlah 25 siswa. Penelitian ini dilaksanakan dengan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan prosedur penelitian melalui perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak 2 kali siklus dengan subjek penelitian siswa kelas III yang berjumlah 25. Hasil dari penelitian ini yaitu, dalam siklus I rata-rata hasil belajar siswa 75,2 dengan presentase ketuntasan klasikal 64%. Sementara dalam siklus II rata-rata hasil belajar siswa mencapai nilai 82 dengan persentase ketuntasan klasikal 84%. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar melalui model problem based learning pada Tema 8 Kelas 3 SDN 6 Wirosari.

Kata Kunci : Problem Based Learning, Hasil Belajar, Peningkatan

ABSTRACT

The purpose of this study is to ascertain how the problem-based learning model has improved learning outcomes in Theme 8 Class 3 SDN 6 Wirosari. Twenty-five pupils from SDN 6 Wirosari's third-grade class served as the research subjects. The planning, action, observation, and reflection phases of the classroom action research (PTK) technique were used to conduct this study. 25 pupils from class III served as the research subjects throughout the two cycles of this study. According to the study's findings, the first cycle's average student learning outcomes were 75.2, with a 64% rate of classical mastery. The typical student learning results throughout cycle II obtained a value of 82 with a traditional completeness percentage of 84%. these results indicate that the problem-based learning methodology in Theme 8 Class 3 SDN 6 Wirosari has improved learning outcomes.

Keywords :Problem Based Learning, Learning Outcomes, Improvement

PENDAHULUAN

Pendidikan sangat penting untuk mengembangkan potensi diri untuk terciptanya kehidupan yang lebih baik dan berkualitas. Menurut Rosy (2018) dalam (Fauhah, 2021) menyatakan bahwa pendidikan sebagai sarana dimana siswa dipersiapkan menjadi subyek yang memiliki kemampuan, mandiri, berjiwa tangguh,

pemikiran kreatif, berinovasi dan profesional. Proses dalam pendidikan agaknya tidak keliru dari beberapa aktivitas diantaranya yakni belajar dan pembelajaran. Model pembelajaran yang masa kini diharapkan mampu memancing bagaimana cara berpikir kritis siswa melalui pembelajaran yang berlangsung.

“Optimalisasi Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Melalui PTK”

Dengan adanya model pembelajaran yang mengajak siswa untuk berpikir kritis maka tujuan pembelajaran akan tercapai.

Kegiatan pembelajaran berbasis tematik didasarkan pada sebuah tema yang di dalam tema tersebut terdiri dari beberapa muata pelajaran yang digabungkan menjadi sebuah tema. Menurut Majid (2014) bahwa suatu pembelajaran tematik terpadu memungkinkan siswa baik secara individu ataupun kelompok untuk menggali serta menemukan konsep holistik, otentik, dan bermakna (Sari & Akbar, 2018). Peran lembaga pendidikan sangat penting guna membantu terbentuknya sumber daya yang potensial dan berkualitas. Pendidikan melalui lembaga formal merupakan suatu cara yang sangat tepat untuk meningkatkan kualitas dalam pembelajaran yang dilakukan oleh seorang guru. Guru merupakan salah satu unsur yang penting dalam proses kegiatan belajar mengajar yang dituntut memiliki kemampuan dalam segala hal yang berkaitan saat melaksanakan pengajaran di kelas.

Guru memegang peranan penting dalam keberhasilan belajar siswanya, walaupun sebaik apa kurikulum yang diterapkan, sarana prasarana terpenuhi, tetapi bila guru belum berkualitas maka proses belajar mengajar belum dikatakan baik. Oleh sebab itu guru bukan hanya mengajar melainkan mempunyai makna sadar dan kritis terhadap mengajar dan menggunakan kesadaran dirinya untuk mengadakan perubahan-perubahan dan perbaikan pada proses pembelajarannya.

Seorang guru ideal akan mampu bertindak dan berfikir kritis dalam menjalankan tugasnya secara profesional dan dapat menemukan alternatif yang harus diambil dalam proses belajar mengajar guna tercapainya tujuan pembelajaran itu sendiri.

Anugraheni (2017:206) Guru harus memiliki kemampuan mendidik dan menumbuhkan kedewasaan siswa (Mungzilina et al., 2018). Guru harus memiliki kemampuan mengajar dengan mengatur dan menciptakan kondisi lingkungan sehingga siswa dapat melakukan kegiatan pembelajaran.

Namun dengan demikian upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan tidak semua bergantung pada faktor seorang guru saja tetapi berbagai faktor lainnya juga memberi pengaruh untuk menghasilkan keluaran atau output proses pengajaran yang bermutu dan memiliki kualitas yang baik, meskipun pada hakikatnya guru adalah salah satu unsur yang paling utama dalam sistem pendidikan yang sangat mempengaruhi pada pendidikan.

Pendidikan juga merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Keberhasilan suatu pendidikan sangat terkait dengan hasil belajar siswa. Hasil belajar merupakan indikator dari keberhasilan siswa dalam pembelajaran.

Hasil belajar ialah pengalaman yang telah didapatkan siswa setelah siswa menerima pembelajaran. Sesuai dengan pernyataan menurut Suprijono Hasil belajar adalah peralihan perilaku secara totalitas tidak salah satu aspek potemsi kemanusiaan (Febryananda & Rosy, 2019). Sedangkan menurut Rusman (2014:129) dalam jurnal (Fauhah, 2021) hasil belajar merupakan sejumlah pengalaman yang diperoleh siswa yang mencakup ranah kognitif, efektif, dan psikomotorik. Belajar tidak hanya penguasaan konsep teori pelajaran saja, tetapi juga penguasaan kebiasaan, persepsi, kesenangan, minat-bakat, penyesuaian sosial, jenis-jenis

keterampilan, cita-cita, keinginan, dan harapan. Dengan begitu melihat begitu pentingnya pendidikan dalam meningkatkan sumber daya manusia, peningkatan mutu pendidikan merupakan hal yang wajib guna menjawab perubahan zaman maka untuk itu seseorang harus belajar.

Hasil belajar merupakan indikator keberhasilan dalam proses pendidikan. Hasil belajar yang baik menunjukkan bahwa siswa telah berhasil memahami materi pelajaran dengan baik. Namun, tidak semua siswa dapat mencapai hasil belajar yang optimal. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Peningkatan hasil belajar dapat dilakukan melalui berbagai cara, seperti penggunaan metode pembelajaran yang efektif, pemberian motivasi dan dukungan yang memadai, serta peningkatan kualitas fasilitas dan sarana pendidikan. Berbagai penelitian telah dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa dan strategi-strategi yang dapat dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa hasil belajar siswa masih berada dibawah nilai 75 sedangkan KKM disekolah yang ditentukan adalah 75. Hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik pada materi bahasa Indonesia dan ppkn menunjukkan 16 dari 25 siswa memiliki nilai dibawah KKM yang ditetapkan sekolah. Hal ini disebabkan karena kurangnya perhatian dan tingkat fokus siswa pada proseskegiatan pembelajaran. Kurangnya minat siswa pada model belajar yang berjalan juga menjadi salah satu dampak rendahnya tingkat fokus belajar siswa, sehingga masih banyak siswa yang tidak menghiraukan penjelasan yang

diberikan oleh guru pengajar. Faktor lain yang menyebabkan siswa tidak tertarik pada kegiatan belajar adalah kurangnya penggunaan media belajar yang memancing rasa ingin tahu siswa, sehingga siswa menjadi mudah bosan dan hasil belajar menjadi rendah.

Berdasarkan permasalahan-permasalahan diatas, maka perlu adanya peningkatan kualitas pembelajaran, agar hasil belajar siswa dapat memenuhi KKM yang ditentukan sekolah. Salah satunya dengan mengembangkan model pembelajaran yang sudah ada. Model pembelajaran yang dapat diterapkan pada permasalahan yang terjadi adalah model pembelajaran yang mengajak siswa untuk berpikir tingkat tinggi dan model pembelajaran yang mengarah pada pemecahan masalah.

Model pembelajaran Problem Based Learning merupakan sebuah model pembelajaran yang diawali dengan masalah yang ditemukan dalam suatu lingkungan pekerjaan untuk mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan yang baru yang dikembangkan oleh siswa secara mandiri (AlperAslan, 2021; Seibert, 2020; Widiyatmoko, 2014) dalam (Ariyani & Kristin, 2021).

Adapun tujuan dari model PBL menurut Hosnan (2014: 298) dalam (Handayani et al., 2020), yaitu “Meningkatkan kemampuan siswa untuk memperoleh berbagai pengalaman dan mengubah tingkah laku siswa baik dari segi kualitas maupun kuantitas”.

Salah satu model pembelajaran yang bisa digunakan adalah PBL (Problem Based Learning). Problem Based Learning (PBL) merupakan salah satu model pembelajaran berbasis masalah yang dapat membantu pemahaman siswa terhadap materi pelajaran, yang memungkinkan

dikembangkannya keterampilan berpikir siswa (Kodariyati et al., 2016). Dengan model pembelajaran yang mengaitkan permasalahan maka siswa akan mencari bagaimana cara memecahkan masalah tersebut. Dalam memecahkan masalah siswa akan lebih mudah menggunakan media belajar yang dapat digunakan dalam setiap kegiatan belajar, media belajar yang menarik dan nyata adalah media yang disukai oleh siswa sehingga menumbuhkan rasa ingin tahunya pada media tersebut.

Sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Imam Suryadi, Widya Kusumaningsih dan Fransiska Suciana pada tahun 2021 (Pbl et al., 2021) dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Kognitif Tema 8 Melalui Model Pbl Pada Siswa Kelas III Sdn 4 Bangunsari Kendal”. Berdasarkan hasil penelitian menunjukan bahwa ada peningkatan hasil belajar yang pada kondisi awal pra siklus 69,23% siswa belum tuntas atau masih di bawah KKM, kemudian pada siklus I ada peningkatan hasil belajar yaitu 92,31%, kemudian pada siklus ke II menunjukkan peningkatan yaitu 100%

METODE PELAKSANAAN

Peneliti dalam melaksanakan penelitian termasuk jenis penelitian tindakan kelas. Menurut (Linggayani Sinulingga, 2020) dalam (Huda & Abduh, 2021) Pengertian Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian praktis yang dimaksudkan untuk memperbaiki pembelajaran di kelas.

Penelitian tindakan kelas termasuk penelitian kualitatif dan kuantitatif. Penelitian tindakan kelas merupakan strategi terstruktur berupa rencana sistematis yang terdokumentasi sehingga dapat membantu guru untuk terus berinovasi terhadap segala permasalahan di kelas ungkap Ameliasari (Daswita, 2021)

siswa tuntas atau di atas KKM. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Mahmudah et al., 2021) dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Kognitif Siswa Kelas III Tema 8 Melalui Model Problem Based Learning (Pbl) Sdn Karang Sari 01” Hasil Penelitian menunjukkan hasil belajar kognitif siswa pada siklus I mendapatkan rata-rata kelas 72 dengan ketuntasan klasikal 60.00%. Hasil belajar kognitif pada siklus II mendapat rata-rata kelas 73,82 dengan ketuntasan klasikal 73.33% termasuk kategori baik dan hasil belajar kognitif siklus III memperoleh rata-rata kelas 77,67 dengan rata-rata ketuntasan klasikal 80.00% termasuk Kategori Sangat Baik.

Atas dasar itu peneliti tertarik pada model Problem Based Learning yang diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar siswa, sehingga diperlukan penelitian tindakan kelas yang berjudul “Peningkatan Hasil Belajar Melalui Model Problem Based Learning Pada Tema 8 Kelas 3 SDN 6 Wirosari”.

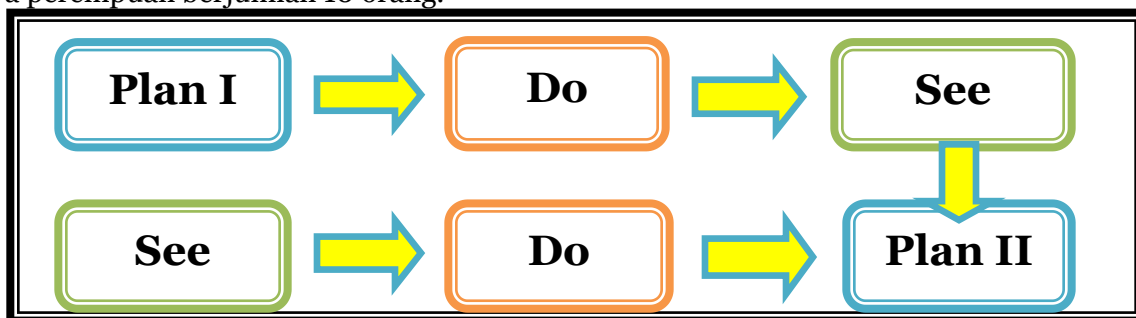
dalam (Huda & Abduh, 2021). Sedangkan yang di ungkapkan (Arifudin, 2019) dalam (Tahsinia et al., 2022) bahwa penelitian diawali dengan tindakan pendahuluan kemudian dilanjutkan perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi.

Adapun langkah-langkah pembelajaran dengan model PBL dalam penelitian ini adalah: (1) mengorientasi siswa pada masalah; (2) mengorganisasikan siswa untuk belajar; (3) membimbing penyelidikan individu ataupun kelompok; (4) mengembangkan dan mempresentasikan hasil karya; (5) menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah (Kodariyati et al., 2016). Langkah tersebut

“Optimalisasi Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Melalui PTK”

merupakan dasar dalam menerapkan model PBL pada setiap pelaksanaan pembelajaran. Adapun yang menjadi subjek penelitian adalah siswa di kelas III semester II (dua) SDN 6 Wirosari yang berjumlah 25 orang, dimana siswa laki-laki berjumlah 15 orang dan siswa perempuan berjumlah 10 orang.

Peningkatan hasil belajar peserta didik ditunjukkan dengan menggunakan lesson study yang terdiri dari tiga tahapan yakni perencanaan (plan), pelaksanaan dan observasi (do) dan refleksi (see).



Gambar 1. Rancangan Pelaksanaan Menggunakan Lesson Study

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan instrumen tes dan non tes. Teknik tes berupa tes tertulis/kognitif dengan bentuk soal pilihan ganda, teknik non tes berupa lembar observasi dan dokumentasi. Teknik tes digunakan dalam kegiatan evaluasi sebagai

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan selama pembelajaran menggunakan model pembelajaran problem based learning peserta didik sangat antusias dalam mengikuti proses pembelajaran sehingga diharapkan hasil belajar siswa meningkat. Data dari tiap siklus menunjukkan bahwa ada peningkatan nilai hasil belajar menggunakan model pembelajaran problem based learning pada tema 8 “Prajaya Muda Karana” dapat dilihat dari hasil tes untuk hasil belajar kognitif. Peningkatan hasil belajar tersebut bisa dilihat mulai dari pra siklus, siklus I sampai siklus II.

hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran. Adapun kriteria keberhasilan yang ditetapkan oleh peneliti dalam penelitian ini, dikatakan berhasil bila mana indikator keberhasilan pembelajaran ditentukan dengan ketuntasan belajar klasikal mencapai 75%.

Penelitian ini dilakukan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan yakni ditemukannya peningkatan hasil belajar siswa melalui penerapan Problem Based Learning (PBL) berbantuan media gambar. Berdasarkan analisis Pra Siklus dari hasil tes ulangan siswa kelas 3 SDN 6 Wirosari yang terdiri dari 25 siswa, hanya 10 siswa yang mampu mencapai nilai ketuntasan.

Hasil belajar pada pra siklus menunjukkan bahwa hasil belajar siswa masih rendah. Hasil tersebut menunjukkan siswa yang mencapai nilai KKM hanya 10 siswa dan siswa yang memperoleh nilai dibawah KKM sebanyak 15 siswa. Sehingga hal tersebut dibutuhkan model lain yang diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Selanjutnya sebelum

“Optimalisasi Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Melalui PTK”

melaksanakan pada siklus 1 sesuai dengan rencana pembelajaran yang sudah disusun dengan model PBL: dimulai dengan pemberian materi, dilanjutkan dengan mengarahkan siswa pada masalah, membagi siswa menjadi beberapa kelompok, memberikan ice breaking agar siswa kembali memiliki semangat untuk

mengikuti pembelajaran dan siswa menyelesaikan LKPD yang telah disusun dan mengerjakan lembar evaluasi hingga membuat kesimpulan serta tindak lanjut hingga penutup. Dibawah ini tabel hasil data setelah melaksanakan Prasiklu, Siklus I dan II berikut ini.

Tabel 1. Data Hasil Penelitian

No	Indikator	Prasiklus	Siklus I	Siklus II
1	Jumlah Peserta Didik	25	25	25
2	Jumlah Nilai	1630	1880	2050
3	Rata-rata	65,2	75,2	82
4	Nilai Tertinggi	80	100	100
5	Nilai Terendah	40	50	70
6	Presentase Tuntas	40%	64%	84%
7	Presentase Tidak Tuntas	60%	36%	16%

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa pada pembelajaran pra siklus hanya 10 siswa (40%) di atas KKM sedangkan 15 siswa (60%) masih di bawah KKM, dan untuk nilai terendah adalah 40 sedangkan nilai tertinggi 80 dengan rata-rata dari 25 siswa adalah 65,2%.

Berdasarkan hasil data pra siklus perlu adanya penerapan model pembelajaran problem based learning di siklus I pada pembelajaran tema 8. Dari data nilai yang diperoleh pada pembelajaran siklus I, diperoleh data hasil belajar sebagai berikut. Berdasarkan tabel 1 diatas terjadi peningkatan hasil belajar di siklus I dengan jumlah tuntas 16 siswa (64%) dan yang belum tuntas atau dibawah KKM berjumlah 9 siswa (36%), dan untuk nilai terendah adalah 50 sedangkan nilai tertinggi 100 dengan nilai rata-rata 75,2 dari 25 siswa.

Setelah memperhatikan dari data siklus I, maka perlu dilakukan perbaikan

pada siklus II. Dari data nilai yang diperoleh pada siklus II, diperoleh data hasil belajar sebagai berikut. Berdasarkan tabel 1 diatas menunjukkan peningkatan hasil belajar di siklus II dari sebelumnya siklus I, yang dapat di deskripsikan bahwa dari 25 siswa sebanyak 21 siswa (84%) tuntas atau nilai di atas KKM dan 4 siswa (16%) belum tuntas atau nilai masih dibawah KKM. Sedangkan nilai terendah adalah 70 dan untuk nilai tertinggi adalah 100 dengan rata-rata 82 dari 25 siswa. Dari hasil siklus II telah memenuhi indikator yang ditentukan (ketuntasan belajar $\geq 75\%$). Dengan demikian penelitian model *Problem Based Learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa tema 8 “Praja Muda Karana” tidak dilanjutkan pada siklus berikutnya.

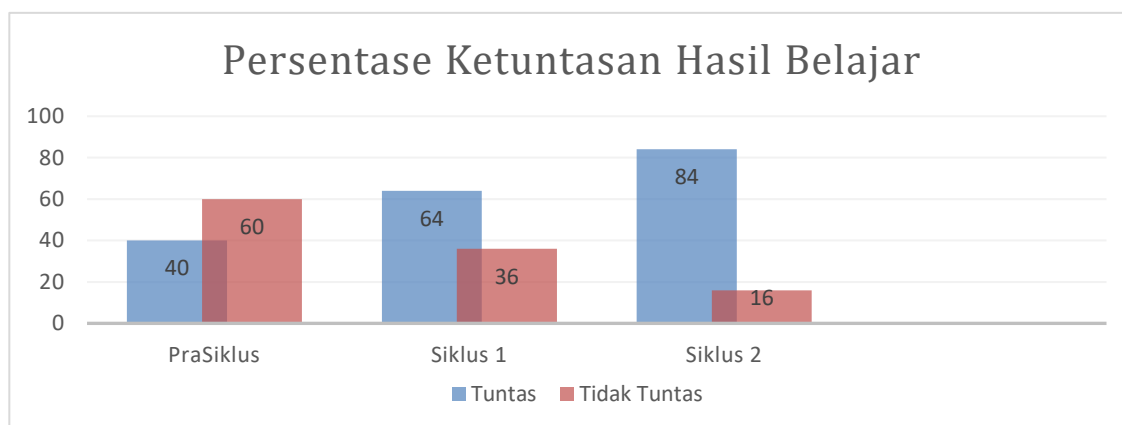
Pembahasan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa kelas III SDN 6 Wirosari dengan menggunakan model pembelajaran problem

“Optimalisasi Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Melalui PTK”

based learning pada tema 8 “Prajaya Muda Karana” yang mana mempunyai peningkatan hasil belajar dari pra siklus, siklus I dan siklus II. Pada pra siklus belum menggunakan model pembelajaran problem based learning menunjukkan bahwa pada pembelajaran pra siklus hanya 10 siswa (40%) di atas KKM sedangkan 15 siswa (60%) masih di bawah KKM, dan untuk nilai terendah adalah 40 sedangkan nilai tertinggi 80 dengan rata-rata dari 25 siswa adalah 65,2. Mawardi pada (Aini Relmasira, 2018) mengungkapkan model pembelajaran tersebut dapat mencapai tujuan pembelajaran. Diketahui pembelajaran yang sudah terlaksana mendapati nilai pra siklus yang tidak disertai dengan pemberian treatment. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya hasil belajar siklus I peneliti menggunakan model pembelajaran problem based learning terjadi peningkatan hasil belajar di siklus I dengan jumlah tuntas 16 siswa (64%) dan yang belum tuntas atau

dibawah KKM berjumlah 9 siswa (36%), dan untuk nilai terendah adalah 50 sedangkan nilai tertinggi 100 dengan nilai rata-rata 75,2 dari 25 siswa. Selanjutnya peneliti mencoba Kembali di siklus II menggunakan model problem based learning pada siklus II ini menunjukkan peningkatan hasil belajardari sebelumnya siklus I, yang dapat di deskripsikan bahwa dari 25 siswa sebanyak 21 siswa (84%) tuntas atau nilai di atas KKM dan 4 siswa (16%) belum tuntas atau nilai masih dibawah KKM. Sedangkan nilai terendah adalah 70 dan untuk nilai tertinggi adalah 100 dengan rata-rata 82 dari 25 siswa. Dari hasil siklus II telah memenuhi indikator yang ditentukan (ketuntasan belajar $\geq 75\%$). Peningkatan hasil belajar siswa ini dapat dilihat dari pra siklus sampai ke Siklus II. Hal tersebut dapat dilihat peningkatan hasil belajar menggunakan model *problem based learning* pada Tema 8 dapat diamati dengan grafik 1 berikut ini:



Grafik 1. Ketuntasan Hasil Belajar Setelah Dilaksanakan Siklus

Dengan penerapan model *problem based learning* pada tema 8 hasil belajar siswa meningkat. Peningkatan hasil belajar ini dikarenakan melalui penggunaan model problem based learning menjadikan pembelajaran menjadi menyenangkan dan

bisa menerapkan berpikir kritis berpusat pada siswa.

Pada grafik 1 ini menunjukkan hasil belajar siswa pada siklus I mendapatkan hasil belajar dengan persentase ketuntasan hasil belajar yang tuntas 64% dan tidak tuntas 36%, Sedangkan pada siklus II

mendapatkan hasil belajar dengan persentase ketuntasan hasil belajar yang tuntas sebesar 84% dan tidak tuntas sebesar 16% dengan hasil ini dapat dikatakan hasil belajar siswa meningkat menggunakan model problem based learning.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa melalui model pembelajaran problem based learning pada Tema 8 Kelas 3 SDN 6 Wirosari. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan hasil belajar pada siklus I sampai dengan II. Pada siklus I rata-rata hasil belajar siswa yaitu 75,2 dengan presentase ketuntasan klasikal 64%. Pada siklus II terjadi peningkatan rata-rata hasil belajar menjadi 82 dengan presentase ketuntasan klasikal 84%.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariyani, B., & Kristin, F. (2021). Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa SD. *Jurnal Imiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(3), 353. <https://doi.org/10.23887/jipp.v5i3.36230>
- Fauhah, H. (2021). *Analisis Model Pembelajaran Make A Match terhadap Hasil Belajar Siswa Analisis Model Pembelajaran Make A Match terhadap Hasil Belajar* 9, 321–334.
- Febryananda, I. P., & Rosy, B. (2019). Pengaruh Metode Pembelajaran Sociodrama Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI OTKP Pada Kompetensi Dasar Menerapkan Pelayanan Prima Kepada Pelanggan Di SMKN 2 Kediri. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran*, 07(04), 170–174.
- Handayani, R. H., Muhammadi, D., & Si, M. (2020). *Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Di Kelas V SD The Influence of Problem Based Learning Model Towards Students ' Learning Achievement on Integrated Thematic Learning of fifth.* 8, 78–88.
- Huda, A. I. N., & Abduh, M. (2021). Peningkatan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Melalui Model Problem Based Learning pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1683–1688.
- Kodariyati, L., Astuti, B., PGRI Metro Lampung, S., Banjarrejo, J., & Batanghari Kec Lampung Timur, B. (2016). Pengaruh Model Pbl Terhadap Kemampuan Komunikasi Dan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Kelas V Sd the Effects of the Pbl Model on the Mathematical Communication and Problem-Solving Skills of Five-Graders of Elementary School Students. *Jurnal Prima Edukasia*, 4(1), 93–106.
- Mahmudah, H. M., Kusumaningsih, W., & Suciana, F. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Kognitif Siswa Kelas Iii Tema 8 Melalui Model Problem Based Learning (Pbl) Sdn Karang Sari 01. *International Journal of Elementary School*, 1(1), 23–32.
- Mungzilina, A. K., Kristin, F., & Anugraheni, I. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Tanggung Jawab Dan Hasil Belajar Siswa Kelas 2 Sd. *NATURALISTIC: Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(2), 184–195. <https://doi.org/10.35568/naturalistic.v2i2.209>
- Pbl, M., Siswa, P., Iii, K., & Bangunsari, S.

“Optimalisasi Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Melalui PTK”

- D. N. (2021). <http://journal.upgris.ac.id/index.php/malihpeddas> *PENINGKATAN HASIL BELAJAR KOGNITIF TEMA 8 MELALUI MODEL PBL PADA SISWA KELAS III SDN 4 BANGUNSARI KENDAL*. 11(1), 1–10.
- Sari, N. A., & Akbar, S. (2018). *Penerapan Pembelajaran Tematik Terpadu di Sekolah Dasar*. 2016, 1572–1582.
- Tahsinia, J., Supandi, R. T., Toyyib, A. M., Kunci, K., Pemahaman, K. M., Indonesia, B., Ability, R. C., & Language, I. (2022). *PENERAPAN METODE SCRAMBLE DALAM MENINGKATKAN PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI KELAS V SD NEGERI*. 124–133.